

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

1. Proses pemberian kode diagnosis pada dokumen rawat jalan tidak dilakukan oleh seorang yang berprofesi sebagai perekam medis dan informasi kesehatan, melainkan dilakukan oleh Dokter Gigi / Dokter dan Bidan di setiap poli. Pemberian kode didasarkan pada pengetahuan petugas yang telah dihafal, karena sering terjadi kasus yang sama. Jika terdapat kode diagnosis yang tidak cocok, dokter gigi/dokter dan bidan akan mencarinya di internet, bukan menggunakan ICD-10.
2. Ketepatan kode diagnosis pada dokumen rekam medis di Puskesmas Rampal Celaket sebanyak 42 dokumen dengan presentase ketepatan 47% sedangkan ketidaktepatan kode sebanyak 48 dokumen rekam medis dengan presentase 53%, angka indikator ketepatan coding tersebut menunjukkan level yang tidak memuaskan karena hanya mencapai 47%, yang berarti kurang dari standar minimal yang ditetapkan sebesar 84%. Ketidaktepatan terjadi karena kode diagnosis pada dokumen rekam medis belum dikodekan sesuai dengan aturan klasifikasi yang berlaku yaitu ICD-10.

#### 5.2 Saran

1. Pemberian dilakukan oleh seorang tenaga rekam medis yang berkompeten sehingga pelaksanaan klasifikasi dan kodefikasi penyakit sesuai dengan ICD-10, masih diperlukannya sosialisasi terhadap petugas pada masing - masing poli mengenai pengkodean kode diagnosis hanya dilakukan oleh petugas rekam medis. Serta perlunya ICD-10 berbasis elektronik/soft file, agar pemberian kode diagnosis dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat sesuai ICD-10.

2. Melakukan pemantauan langsung dan terarah terhadap pelaksanaan kode diagnosis pada dokumen rekam medis untuk mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya.